
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU MODEL SEQUENCED
MELALUI STRATEGI DEEP THINKING SKILL UNTUK
PENGEMBANGAN KOSAKATA PADA ANAK SISWA SEKOLAH DASAR**

**Wiwi Nurjanah¹, Nanda Syaharotulo Ajizah², Anggi Lailatul Ilma³, Freisha Sastra Nur
Fadhilah⁴, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁵**

wiwi.nurjannah26@gmail.com¹, nandaasyhrtull057@gmail.com², anggilae594@gmail.com³,
freisha.sastra@gmail.com⁴

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran terpadu model sequenced melalui strategi deep thinking skill untuk mengembangkan kosakata dan pemahaman pada anak kelas 1 SD. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini bersifat kualitatif, yang analisisnya dilakukan secara terus menerus selama proses tindakan melalui wawancara dan hasil catatan lapangan selama penelitian. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 sejumlah 25 siswa SDIT Al-Ichwan yang telah berusia 7 tahun. Penelitian ini di latar belakang karena adanya permasalahan kurangnya pengetahuan dan pemahaman kosakata pada anak kelas 1 di SDIT Al-Ichwan. Hal ini terlihat pada aspek kognitif kemampuan pemahaman kosakata anak masih tergolong sedikit. Pada aspek ini, anak-anak masih belum bisa mengembangkan kemampuan kosakata mereka. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang ditunjukkan pada bertambahnya jumlah kosakata dasar dan pemahaman mengenai perilaku baik yang terkait dengan nilai-nilai damai. Untuk mengatasi agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik, praktis, komunikatif, mudah dipahami, kontekstual, dan juga harus sesuai. Model sequenced ini diharapkan menjadi salah satu inovasi untuk guru sekolah dasar dalam meningkatkan pengembangan kosakata anak di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Terpadu, Model Sequenced, Deep Thinking Skill, Kosakata, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of sequenced integrated learning model through deep thinking skill strategy to develop vocabulary and comprehension in grade 1 elementary school children. Data collection used in this action research is qualitative, which is analyzed continuously during the action process through interviews and field notes during the research. The research subjects were 1st grade students totaling 25 students of SDIT Al-Ichwan who were 7 years old. This study was motivated by the problem of lack of knowledge and understanding of vocabulary in grade 1 children at SDIT Al-Ichwan. This can be seen in the cognitive aspect of children's vocabulary understanding ability is still relatively small. In this aspect, children still cannot develop their vocabulary skills. The results showed an increase in the number of basic vocabulary and understanding of good behavior related to peaceful values. To overcome this, the teacher must use learning media that is interesting, practical, communicative, easy to understand, contextual, and also appropriate. This sequenced model is expected to be one of the innovations for elementary school teachers in improving children's vocabulary development in elementary school.

Keywords: *Integrated learning, sequenced model, deep thinking skills, vocabulary, elementary school students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran manusia dalam menetapkan batasan mengenai makna dan pentingnya pendidikan terus mengalami perubahan. Perubahan tersebut didasari oleh banyaknya temuan dan perubahan di lapangan terkait dengan bagian sistem pendidikan yang semakin berkembang. Berkembangnya pemikiran para ahli pendidikan, penyelenggara pendidikan, dan pemerhati pendidikan telah memunculkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi telah memberikan kontribusi terhadap perubahan makna dan pemahaman pendidikan. Pada saat yang sama, proses belajar mengajar selalu eksis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pandangan seseorang mengenai makna dan pentingnya pendidikan yang diterapkan di suatu negara pada waktu dan tempat yang berbeda mungkin sebenarnya tidak relevan. Namun, teori dan hasil yang sudah ada tentang arti dan definisi pendidikan masih dapat digunakan sebagai umpan balik sampai teori yang baru muncul. (Abd Rahman et al., 2022)

Pendidikan merupakan salah satu wujud kebudayaan manusia yang dinamis dan terus berkembang. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum. Yang mana penyempurnaan kurikulum yang dilakukan adalah melakukan perubahan kurikulum sebelumnya, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (Inggar et al., 2018). Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional melalui perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 juga dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter, serta pendekatan pembelajaran tematik dan kontekstual, diharapkan siswa dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan mereka untuk mempelajari, menginternalisasi, serta menerapkan nilai-nilai moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena implementasi kurikulum 2013 adalah meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi spiritual, sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). (Tema et al., 2020; Cicilia et al., 2022)

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semua upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu, guru perlu memahami bagaimana menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan, disukai, menarik bagi anak-anak tanpa mengesampingkan tujuan dari rencana pembelajaran. (Tiara Astari, 2019)

Pelajaran kosakata sangat penting untuk pembelajaran bahasa nasional Indonesia. Hal ini karena penguasaan kosakata dan pemahaman makna kata memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan pengetahuan, menyampaikan pesan, memudahkan komunikasi, dan mempelajari sistem bentuk kata (Tiara Astari, 2019). Ada beberapa faktor mengapa penguasaan kosakata siswa itu rendah, yaitu kekurangan sumber daya pembelajaran yang digunakan guru, kurangnya Latihan siswa untuk menguasai kosakata, baik di sekolah maupun di rumah, dan siswa kurang memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. (Sari et al., 2021)

Model sequenced merupakan pengintegrasian kurikulum yang berfokus pada beberapa mata Pelajaran (khususnya memadukan dua disiplin ilmu), yang mana pada model sequenced ini terdapat beberapa topik dalam suatu mata pelajaran yang disusun kembali dan diurutkan sehingga sesuai atau serupa dengan materi guru pada mata pelajaran lain. (Wahyudiati, 2012; Yusrani et al., 2023)

Menurut Tiara Astari (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Melalui Strategi Deep Thinking Skill untuk Pengembangan Kosakata dan Pemahaman Anak Kelas 2 SD", menurutnya penerapan pembelajaran terpadu model sequenced ini untuk pemahaman dan pengembangan kosakata

melalui strategi deep thinking skill ini efektif terbukti dapat meningkatkan kosakata dasar pada anak sekolah dasar, sehingga anak-anak memiliki lebih banyak lagi kosakata yang mereka ketahui.

Adapun tujuan dari pengembangan perangkat pembelajaran terpadu model sequenced ini adalah sebagai berikut, yaitu: 1) Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas perangkat pembelajaran terpadu model sequenced yang digunakan untuk siswa kelas 1 Abu Bakar melalui keterampilan berpikir kritis, 2) mendeskripsikan dan menganalisis seberapa efektif penggunaan (uji coba) perangkat model sequenced pada strategi deep thinking skill meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Anak-anak harus mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahas topik dengan orang lain agar mereka dapat mempelajari dengan baik. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk menunjukkan ide-idenya sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba meningkatkan keterampilannya, dan mengerjakan tugas yang membutuhkan kualitas pengetahuan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan pada siswa kelas 1 SDIT Al-Ichwan yang bertempat di Cikarang guna untuk mengembangkan lingkup perkembangan kognitif anak dengan menggunakan pembelajaran terpadu model sequenced melalui deep thinking skill, sehingga memperoleh pemahaman terkait konsep dalam pemerolehan kosakata melalui gambar yang telah disajikan peneliti. Karena mayoritas anak-anak di usia 7 tahun itu lebih tertarik belajar menggunakan media pembelajaran yang tidak monoton, alhasil peneliti menggunakan gambar dalam pemerolehan kosakatanya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Ichwan yang berlokasi di Cikarang, subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan (action research). Penelitian Tindakan (action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan mengembangkan cara mereka mengajar (Hopkins, 1993). Jadi, penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki program tertentu dengan mengumpulkan data tentang apa yang perlu diperbaiki, kemudian membuat perbaikan, pelaksanaan, dan menilai perbaikan tersebut.

Adapun menurut para ahli berpendapat bahwa terdapat empat tahanan dalam action research, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dari bulan April – Mei 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi yang mendalam dengan siswa menggunakan cara berpikir sebagai bentuk pencarian data dan observasi dikelas yang kemudian peneliti analisis. Pada penelitian ini terdapat 2 siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada siklus pertama dan kedua.

Pada siklus pertama siswa masih pasif, kurang paham dan kurang teliti atas tugas yang diberikan, kurang mampu menemukan informasi yang ada pada gambar, serta sulit menjelaskan dan mengutarakan kata-kata yang ada pada gambar. Tetapi di siklus kedua ini terdapat perubahan yang positif, yaitu siswa sudah mulai aktif, bersemangat, dan paham atas tugas yang diberikan, sudah mulai cukup teliti dalam mengerjakan tugasnya, siswa juga mulai berpikir kritis dan kreatif terhadap gambar yang dilihatnya, serta siswa juga mampu mengutarakan dan merangkai kata-kata dari gambar yang dilihat.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan, terlihat bahwa siswa menerima informasi lebih banyak sesuai dengan usahanya masing-masing. Pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan oleh siswa juga lebih banyak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, serta siswa juga menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran deep thinking skill yang diterapkan dikelas menjadikan siswa memiliki aktivitas belajar yang lebih banyak. Siswa juga dapat saling berbagi pengetahuan dengan siswa yang lainnya dengan materi yang diberikan sehingga memudahkan peneliti untuk mengecek sejauh mana kemampuan penguasaan materi pada siswa. Kegiatan pembelajaran pun tidak berpusat pada peneliti, tetapi dituntut keaktifan siswa sehingga minat siswa dalam proses pembelajaran lebih besar.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran deep thinking skill lebih besar dari model pembelajaran sebelumnya. Dalam menggunakan metode ini siswa lebih baik dalam memecahkan masalah, dibandingkan dengan metode sebelumnya. Hal ini disebabkan pembelajaran deep thinking skill yang diterapkan di kelas, mendorong para siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan tugas masing-masing atau secara individu pada tugas yang sama agar dapat berdiskusi secara mendalam serta berpikir kritis untuk merangkai sebuah kata yang diberikan peneliti. Dalam hal ini dapat menganalisis masalah dengan baik. Ini terlihat ketika siswa mampu mengetahui informasi yang disajikan dalam masalah.

Para siswa juga dapat menyintesis masalah dengan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan masalah atau fakta yang disajikan. Adapun dalam memecahkan masalah, siswa dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur dalam gambar, merencanakan penyelesaian, dan menyelesaikan masalah dari gambar tersebut. Begitu juga dalam menyimpulkan para siswa dapat menemukan fakta, dan dapat menyimpulkan penyelesaian yang tepat. Siswa juga dapat mengevaluasi konsep atau masalah dengan menyelesaikan permasalahan dengan baik.

Model pembelajaran deep thinking skill mengakses paham konstruktivisme dengan menekankan adanya dialog mendalam dan berpikir kritis. Sehingga dapat melatih para siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan juga siswa terlatih untuk belajar mandiri, berdiskusi dengan teman sehingga tidak selalu bergantung kepada pendidik. Selain itu, model pembelajaran deep thinking skill dapat membuat siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik lagi karena siswa dilatih untuk menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, perangkat pembelajaran terpadu model sequenced dengan strategi deep thinking skill untuk mengembangkan pemahaman dan penguasaan kosakata pada siswa sekolah dasar itu efektif dan layak digunakan. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu guru tidak boleh monoton dalam mengajar, guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang menarik, praktis, komunikatif, mudah dipahami, serta harus sesuai dengan kebutuhan siswanya. Peneliti juga berharap, model sequenced ini dapat menjadi inovasi untuk guru sekolah dasar dalam meningkatkan pengembangan dan penguasaan kosakata anak di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Akbar, K. (2022). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 69-90.
- Alfiyanti, D. G. (2023). Pembelajaran Terpadu Model Sequenced di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1187-1196.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astari, T. (2019). *Implementasi Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Melalui Strategi Deep*

- Thinking Skill untuk Pengembangan Kosakata dan Pemahaman Anak Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1).
- Fitria, Y., Erita, Y., & Marlina, R. (2023). Implementasi Model Sequenced Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 90-99. <https://www.idntimes.com/life/career/daysdesy/alasan-deep-thinking-penting-c1c2>
- Kadarwati, A., & Rulviana, V. (2020). Pembelajaran Terpadu. Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika.
- Ovavia, C., Marlina, D., & Desyandri, D. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Bersasis Model Sequenced di Kelas IV Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 9-17.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., & Aini, K. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pulukadang, W. T. (2021). Pembelajaran Terpadu. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ramadani, F. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Type Sequenced Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-8.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Sunanto, S. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3614-3624.
- Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosa Kata dan Sikap Bahasa dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 352-360.
- Vidianto, I. D., Riyanto, Y., & Nasution, N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Tema Berbagai Pekerjaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 3(2), 92-96.
- Zuhan, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue and Critical Thinking Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Zulfa, E., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Sequenced Berbantu Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 18-22.